

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam konteks penelitian, *approach* atau pendekatan itu dapat dipahami sebagai upaya atau tindakan yang disiapkan dan dilakukan untuk memulai proses penelitian, dimana dengan upaya dan tindakan tersebut dapat membantu memudahkan peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang dilakukan. Dengan makna tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan bukanlah sesuatu yang hendak dihasilkan (tujuan) dari penelitian, melainkan upaya atau tindakan pendahuluan yang dipercaya dapat membantu memudahkan peneliti sampai pada pekerjaan (hasil) yang sesungguhnya dari penelitian yang akan dilakukan. Yang pasti pilihan pendekatan akan menjadi dasar bagi pilihan tindakan (metode) lainnya dalam penelitian. Karena itu, pendekatan selalu menjadi bagian pertama yang harus direncanakan dan dipilih oleh peneliti dalam menentukan metodologi (cara kerja) penelitian yang akan dilakukan.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam dengan cara kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian

¹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 49-50.

deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.²

Menurut Kaelan dikutip dari Ibrahim menerangkan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis). Lebih lanjut menurutnya, manusia pada hakikatnya lebih banyak berkaitan dengan kualitas, yang oleh karenanya pendekatan kualitatif adalah bersifat alamiah (*natural*), kontekstual, mengutamakan perspektif *emic*, bersifat deskriptif dan berorientasi proses, mengutamakan data langsung dan *purposive*, dengan analisis induktif yang berlangsung selama proses penelitian, dimana penelitiannya berperan sebagai alat utamanya (*key instrument*).³

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 52.

³ Ibid..., hlm. 53.

yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁵ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan transaksi jual beli pakaian impor bekas di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁶ Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (*cases studies*) yang meliputi tinjauan hukum terhadap transaksi Jual Beli Pakaian Bekas Impor dalam Perspektif

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf. 2006), hlm. 116.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hlm .2.

Fiqh Muamalah dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 51/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁷ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang jual beli pakaian impor bekas dalam perspektif Fiqh Muamalah dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 51/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas. Disini peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) sehingga kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan yaitu pemilik Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Saat ini banyak masyarakat yang telah mengetahui adanya toko pakaian tersebut dan tak sedikit yang membeli pakaian dari tempat

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

tersebut. Selain itu, Toko Imanuel ini secara langsung berkaitan dengan transaksi jual beli pakaian impor bekas. Oleh karenanya, Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dirasa mampu memberikan jawaban atas kebutuhan mengenai data-data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh.⁸

Sumber data terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama.⁹ Data ini masih memerlukan analisis yang lebih lanjut, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian ini dilakukan yakni data dari Pemilik Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung (pelaku usaha) serta Peraturan Menteri Perdagangan No. 51/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sejumlah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁹ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30.

telah tersedia.¹⁰ Pada umumnya data sekunder sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini data sekunder antara lain berupa keterangan para konsumen Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, buku-buku, jurnal, karya ilmiah, makalah, internet dan sumber sumber lain yang dianggap relevan dengan permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal.¹¹

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung di lokasi untuk mengetahui tentang kondisi dan bagaimana transaksi jual beli pakaian impor bekas di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, buku, surat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 137.

¹¹ Ibrahim, *Metode...*, hlm. 79

¹² Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

kar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian.¹³ Dalam hal ini, dokumen yang digunakan yaitu data foto foto dokumentasi di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

c. Wawancara (*interview*)

Pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau informan dengan bentuk komunikasi secara langsung atau *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.¹⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dalam permasalahan, yakni Pemilik Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dan beberapa pembeli atau konsumen pakaian impor bekas dari toko tersebut.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan

¹³ Ibid., hlm. 123.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. Ke-8*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm 144.

memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni proses transaksi jual beli pakaian impor bekas di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

b. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang proses transaksi jual beli pakaian impor bekas di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian

penelitian. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung serta deskripsi tentang proses transaksi jual beli pakaian impor bekas di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹⁶

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hlm 210.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah instrumennya yakni datanya. Ada banyak cara untuk pemeriksaan keabsahan data (validitas dan reliabilitas) data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (cek dan ricek), pengecekan/diskusi teman sejawat, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.¹⁷ Dalam tahap ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Data data tersebut disusun dengan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi data sehingga didapat data laporan penelitian yang akurat.

1. Perpanjangan keikutsertaan. Sebagaimana karakter penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri (*self instrument*) dan alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan data. Keikutsertaan yang dimaksud dalam penelitian adalah proses aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami, bahkan tinggal bersama objek

¹⁷ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), cet.II, hlm.167.

(masyarakat/perkampungan) yang diteliti dalam rangka pengumpulan data.¹⁸

2. Ketekunan pengamatan. Singkat kata, ketekunan pengamatan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data digunakan untuk dua hal; pertama, menghindari seorang peneliti dari situasi dusta, menipu, atau kepura-puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelirunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian (keliru dan bias); kedua, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang peneliti adalah benar, sesuai dengan realitas yang diamati, dan bukan kebenaran yang dibuat buat.¹⁹
3. Triangulasi data. Menurut Moleong dalam buku Ibrahim berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.
 - a) Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D dan sebagainya. Sebab dalam

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 122

¹⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 124

realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan tidak jarang akan menemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (triangulasi sumber).

- b) Sementara triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian. Contoh, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data hasil observasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.
- c) Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut Moleong, dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring.²⁰

H. Tahap Tahap Penelitian

Dalam penelitian ada tiga tahap yang diperlukan. Tahap pertama yakni mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Dalam tahap pertama ini peneliti

²⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 125

mencari tempat penelitian serta mengurus izin tempat penelitian tersebut serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap kedua yakni peneliti menyusun “petunjuk” memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Tahap ketiga yakni tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan triangulasi, pengecekan anggota dan auditing.²¹ Dalam ketiga tahap ini peneliti memulai dengan mengurus surat ijin penelitian di Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, kemudian dilanjut dengan menyusun pedoman observasi, pedoman dokumentasi serta pertanyaan pertanyaan guna wawancara lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara itu sendiri terhadap informan yakni pemilik Toko Imanuel Desa Sumberjo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung serta para informan lain seperti para konsumen atau pembeli pakaian impor bekas di toko pakaian tersebut.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 390.